PROFIL GERAKAN LITERASI DALAM PENGUKURAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA DAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR

Grecia Putri Hamoni^{1*}, Totok Victor Didik Saputro²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuna, Bengkayang-Indonesia

Email: harmoni2128@shantibhuana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil Gerakan Literasi Sekolah (SLM) dalam meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar khususnya di SD Negeri 08 Timonong Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Partisipan penelitian meliputi kepala sekolah, wali kelas IV, dan siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan SLM telah dilakukan melalui tahapan pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, seperti kegiatan membaca 15 menit, penyediaan pojok baca, dan keterlibatan guru secara aktif. Meskipun program ini menunjukkan peningkatan kemampuan literasi siswa, namun kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan ruang kelas, kurangnya variasi buku, dan pemanfaatan perpustakaan yang kurang optimal. Temuan ini memberikan gambaran penting bagi sekolah dan guru dalam mengevaluasi efektivitas program literasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan literasi baca tulis pada jenjang sekolah dasar.

Kata kunci: Gerakan Literasi Sekolah, kemampuan literasi, membaca, menulis, sekolah dasar

Abstract

This study aims to describe the profile of the School Literacy Movement (SLM) in improving elementary school students' reading and writing literacy skills, especially at SD Negeri 08 Timonong, Bengkayang Regency. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Research participants include the principal, homeroom teacher IV, and grade IV students. The study's results indicate that implementing SLM has been carried out through the stages of habituation, development, and learning, such as 15-minute reading activities, provision of reading corners, and active teacher involvement. Although this program shows an increase in students' literacy skills, obstacles include limited classroom space, a lack of book variety, and less than optimal library use. These findings provide an important picture for schools and teachers in evaluating the effectiveness of literacy programs and developing more innovative learning strategies to improve reading and writing literacy at the elementary school level

Keywords: School Literacy Movement, literacy skills, reading, writing, elementary school

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21. Kemampuan membaca dan menulis tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengakses informasi dan mengembangkan pemikiran kritis. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca dan menulis di tingkat sekolah dasar masih

tergolong rendah. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan serta mengekspresikan gagasan secara tertulis. Rendahnya minat baca dan kurangnya kebiasaan menulis di kalangan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya variasi bahan bacaan, keterbatasan fasilitas pendukung seperti pojok baca dan perpustakaan, serta lemahnya peran lingkungan sekitar dalam membudayakan literasi. Merespons kondisi tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai upaya sistematis untuk menumbuhkan budaya literasi di lingkungan pendidikan dasar (Putri et al., 2022).

Gerakan Literasi Sekolah bertujuan membentuk kebiasaan membaca di sekolah melalui kegiatan sederhana seperti membaca buku non-pelajaran selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa, memperkaya kosakata, serta menstimulasi kemampuan menulis. Namun, implementasi GLS di berbagai sekolah masih menghadapi tantangan, baik dari segi kesiapan infrastruktur, keterlibatan guru, hingga strategi pelaksanaan yang belum optimal.

Literasi berasal dari bahasa latin yaitu *litteratus* yang berarti kemampuan membaca dan menulis, sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia literasi memiliki beberapa makna yaitu, kemampuan menulis dan membaca, suatu pengetahuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan yang telah mencakup hidup dan penggunaan huruf untuk menggambarkan suatu bunyi atau kata, dan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang sistem perbukuan menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis (Harahap et al., 2022). Literasi menurut UNESCO di dalam Kemedikbud (2017) yang dikutip dari Nur Berlian Venus Ali et al., (2019) literasi adalah rangkaian kesatuan dari kemampuan menggunakan kecakapan membaca, menulis dan berhitung. Literasi adalah kemampuan dasar yang perlu di miliki siswa karena literasi memudahkan siswa dalam memahami informasi, salah satu contoh literasi yang memudahkan dalam memahami dan menerima informasi adalah membaca dan menulis, literasi membaca dan menulis merupakan kemampuan literasi yang utama dibutuhkan siswa karena dengan adanya literasi siswa lebih mudah berkomunikasi dan lebih memahami informasi secara jelas dan kritis (Prayudha et al., 2023).

Menurut Simbolon, (2023) secara khusus literasi memiliki manfaat dan tujuan yang dapat meningkatkan akademik peserta didik. Secara khusus tujuan literasi ada empat yaitu, menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi sekolah, yang kedua meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar memiliki kemampuan membaca dan menulis, yang ketiga menjadikan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan dan ramah, yang keempat menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan di sekolah yang bervariasi dan mewadahi berbagai strategi membaca yang menarik.

Literasi sangatlah dipengaruhi oleh kemampuan membaca dan menulis, faktanya tingkat literasi siswa sekolah dasar masih sangat rendah karena masih kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca dan menulis, Membaca dan menulis adalah kegiatan yang sangat berpengaruh bagi pembelajaran siswa sekolah dasar dalam mendapatkan informasi, namun pada saat ini tingkat membaca buku sangat rendah anak-anak lebih memilih untuk bermain game, minimnya minat baca ini menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir dan daya ingat (Prayudha et al., (2023). Menurut Sumarti et al., (2020), ada enam jenis literasi yaitu, literasi digital sangat di perlukan pada era modern pada saat ini literasi digital

meliputi cara menggunakan teknologi digital, alat komunikasi, dan jaringan secara efektif dan keterampilan digital ini memiliki peran besar dalam dunia kerja, pendidikan dalam kegiatan sehari-hari, yang kedua literasi numerasi adalah keterampilan untuk memperoleh pemahaman dan menghitung matematika dasar dalam kegiatan sehari-hari, yang ketiga literasi finansial adalah menggunakan dana sesuai dengan kebutuhan, yang keempat literasi sains adalah keterampilan seorang dalam mengerti konsep ilmiah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang kelima literasi budaya dan kewarganegaraan adalah bagaimana seseorang bisa memahami dan menghargai perbedaan yang ada dan dapat memahami tentang norma-norma dan hak asasi manusia, yang keenam literasi baca tulis mencakup keterampilan dan pemahaman dalam membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, serta memahami informasi untuk melakukan analisis. Literasi merupakan landasan penting dalam Pendidikan, dengan demikian kemampuan literasi membaca dan menulis menjadi salah satu aspek utama yang harus dikuasai.

Menurut Ali, (2021) kemampuan literasi membaca dan menulis adalah dua kemampuan yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Kemampuan literasi membaca dan menulis adalah kemampuan yang paling pertama siswa dapatkan, dengan mengenalkan cara membaca dan menulis dengan teknik-teknik tertentu sampai anak mampu mengungkapkan dalam bentuk tulisan, kemampuan membaca berguna dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi (Jatnika, 2019). Literasi sangatlah dipengaruhi oleh kemampuan membaca dan menulis, faktanya tingkat literasi siswa sekolah dasar masih sangat rendah karena masih kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya membaca dan menulis, membaca dan menulis adalah kegiatan yang sangat berpengaruh bagi pembelajaran siswa sekolah dasar dalam mendapatkan informasi, (Prayudha et al., 2023).

Membaca dan menulis akan menambah wawasan siswa dan kemampuan membaca menulis akan berkembang dan menjadi kebiasaan siswa, tetapi pada saat ini meningkatkan literasi kemampuan membaca dan menulis masih sulit karena minimnya kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca dan menulis, redahnya literasi kemampuan membaca dan menulis ini dapat memberikan pengaruh negatif baik bagi siswa maupun orang lain, faktor rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis ini sendiri bisa dipengaruhi oleh kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, buku yang kurang bervariasi, dan kurangnya motivasi siswa (Elendiana, 2020).

Informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, dan guru kelas IV ada beberapa siswa kelas IV yang masih tidak dapat membaca serta masih mengeja, oleh sebab itu raport pendidikan saat ini terkhusus literasi masih merah upaya sekolah meningkatkan raport pendidikan dengan menyediakan pojok baca di depan kantor dan di setiap kelas serta buku-buku bacaan yang bisa di baca siswa sebelum memulai kelas dan saat istirahat berlangsung serta menempel banner di pojok baca yang bisa di baca siswa. Program literasi ini juga belum berjalan dengan efektif karena waktu guru kelas yang belum optimal dan kurangnya ruangan kelas sehingga harus memakai ruangan perpustakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah serta mengukur dampaknya terhadap kemampuan literasi membaca dan menulis

siswa sekolah dasar, khususnya di SD Negeri 08 Timonong. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan strategi literasi yang lebih efektif dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta dampaknya terhadap kemampuan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 08 Timonong, Kabupaten Bengkayang. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas IV, serta sepuluh siswa kelas IV yang terdiri dari lima siswa di atas dan lima siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pemilihan subjek dilakukan secara purposive untuk mendapatkan data yang representatif sesuai tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan GLS di lingkungan sekolah, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah terkait pelaksanaan program literasi. Dokumentasi dilakukan sebagai pelengkap untuk memperkuat temuan lapangan. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna mendapatkan gambaran yang komprehensif terkait efektivitas program literasi yang dijalankan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di SD Negeri 08 Timonong telah dilaksanakan selama kurang lebih satu tahun. Bagian observasi peneliti berfokus kepada Profil Gerakan Literasi yang sudah sekolah jalalankan kurang lebih satu tahun pada tahapan observasi Gerakan Literasi Sekolah dibagi ke dalam tiga tahapan yaitu, tahapan pembiasaan, tahapan pengemabangan dan tahapan pembelajaran.

Tabel 1. Gerakan Literasi Sekolah

No	Tahap Gerakan Literasi	Bentuk Kegiatan	Waktu
1	Pembiasaan	Siswa membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan di kelas masing-masing, bisa membaca secara individu (dalam hati) maupun bersama guru (membaca nyaring). Buku yang digunakan berasal dari pojok baca dan sudut baca sekolah.	Setiap hari
2	Pengemabangan	Sekolah membuat poster literasi yang dipajang di pojok baca untuk memotivasi siswa, menambahkan koleksi buku di pojok baca, menyediakan buku-buku dari berbagai genre dan jenjang usia, membentuk mading literasi, dan mewawancarai kepala sekolah	Tidak rutin, dilakukan sesuai kebutuhan dan

	mengenai hambatan pelaksanaan literasi.	ketersediaan sumber daya.	
3	Pembelajaran	Siswa dilibatkan dalam kegiatan menulis kreatif berdasarkan bacaan, membuat mading, serta membaca intensif dan menulis ringkasan atau tanggapan dari buku yang dibaca, baik dari perpustakaan maupun sudut baca kelas.	Dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran atau integrasi dengan mata pelajaran tertentu.

Hasil observasi yang dilakukan pada tahapan pengembangan indikator 15 menit membaca buku sekolah dan para wali kelas sudah menerapkan membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung, membaca buku 15 menit ini dilakukan di kelas masing-masing, wali kelas sudah menerapkan membaca buku bersama-sama yang diikuti seluruh siswa dan membaca buku dalam hati, buku-buku yang siswa gunakan untuk membaca sudah tersedia di sudut baca kelas dan sudut baca sekolah. Buku yang ada di pojok baca merupakan buku Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia 2022, genre buku yang tersedia untuk jenjang sekolah dasar meliputi, alam dan lingkungan, petualangan, anak Indonesia, cerita rakyat, seni dan budaya, hewan dan tumbuhan.

Pada Indikator menata sarana yang kaya literasi sekolah meningkatkan kesadaran dan minat baca sekolah membuat poster literasi yang terletak di pojok baca sekolah, tujuannya agar rasa ingin tahu peserta didik semakin bertambah dan memotivasi siswa untuk membaca, poster yang menarik dan memberikan informasi dapat memberikan peluang untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik, sekolah juga belum menyediakan mading sekolah untuk mendorong kreativitas peserta didik serta meningkatkan keterampilan menulis, melalui wawancara bersama kepala sekolah faktor penghambat Gerakan literasi sekolah yang ada di SD Negeri 08 Timonong ruangan perpustakaan yang menyatu dengan ruangan kelas IV serta anggaran dana untuk melakukan kegiatan yang mendukung berjalannya literasi seperti penambahan ruangan kelas agar tidak menyatu dengan perpustakaan, lomba membaca, penambahan buku cerita, pembuatan mading. Kegiatan kunjungan perpustakaan tidak berjalan dengan lancar dikarenakan kelas yang menyatu dengan perpustakaan pada akhirnya buku-buku yang ada di perpustakaan tidak terawat peserta didik lebih memilih membaca di pojok baca daripada di perpustakaan.

Pada tahapan pengembangan indikator sekolah sudah menyiapkan buku bacaan nonpelajaran yang beragam, sekolah sudah menyiapkan beragam buku dengan genre yang ditempatkan di sudut baca masing-masing kelas maupun pojok baca sekolah, sedangkan kondisi buku yang ada di perpustakaan jarang dibaca mengakibatkan banyak buku-buku yang sudah rusak dikarenakan para peserta didik jarang berkunjung di perpustakaan untuk membaca buku maupun peminjaman buku. pada indikator memahami jenis teks untuk melihat tingkat pemahaman peserta didik kelas IV siswa membaca buku cerita dengan membaca dalam hati ada beberapa peserta didik yang sudah mampu untuk menyebutkan

struktur teks seperti pendahuluan, isi dan penutup serta peserta didik sudah mampu menunjukkan bagian-bagian cerita seperti tokoh utama dalam cerita dengan benar dan peserta didik sudah mampu untuk menunjukkan tujuan dari jenis teks yang mereka baca, pada indikator memahami jenis teks peserta didik belum bisa menentukan tema utama yang ada pada buku cerita yang mereka baca untuk meningkatkan keterampilan analisis dan peserta didik juga sudah bisa menunjukkan bagian pada tokoh utama dalam sebuah cerita pada indikator membuat ringkasan cerita siswa diminta untuk menuliskan kembali cerita menggunakan bahasa mereka sendiri namun siswa belum bisa menuliskan cerita menggunakan bahasa mereka sendiri tanpa mengubah makna cerita, mereka lebih meringkas cerita dengan mengikuti alur cerita yang ada pada buku.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pada tahap pembiasaan, kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran sudah rutin dilakukan di masing-masing kelas. Guru turut memimpin kegiatan membaca, dan buku bacaan disediakan di pojok baca kelas maupun di pojok baca sekolah. Namun, kunjungan ke perpustakaan belum berjalan efektif karena ruangan perpustakaan digunakan sebagai ruang belajar kelas IV.

Tabel 2. Indikator Kemampuan Literasi Membaca (Pusmenjar, 2020)

No	Aspek	Indikator	Persentase Pencapaian
1	Menemukan Informasi	Menemukan, mengidentifikasi dan mendeskripsikan	80%
2	Memahami	Memahami, menyatukan informasi, membedakan ide-ide, menyimpulkan, mengelompokan.	90%
3	Mengevaluasi dan Merefleksi	Menganalisis, memprediksi dan penggunaan kata dan unsur-unsur dalam teks.	85%

Pada tahap pengembangan, siswa menunjukkan pemahaman terhadap struktur teks seperti pengenalan tokoh dan bagian cerita. Meskipun demikian, sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menyusun ringkasan cerita menggunakan bahasa mereka sendiri. Buku bacaan yang tersedia tergolong beragam, namun belum cukup untuk mendukung eksplorasi teks yang lebih kompleks.

Tabel 3. Tingkatan Kemampuan Literasi Menulis (Junita et al., 2022)

No	Aspek	Indikator	Tingkat Literasi
1	Penulis Awal	Penulis bercerita melalui simbol gambar, huruf dan kata atau kalimat sederhana.	Sangat Tinggi
2	Penulis Pemuda	Mampu mengembangkan ide menjadi beberapa paragraf dengan alur yang jelas.	Tinggi
3	Penulis Madya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menganalisis dan menyampaikan argument. 2. Menggunakan stuktur teks yang lebih kompleks seperti pengantar, isi dan kesimpulan. 3. Menggunakan bahasa yang tepat, efektif serta memperhatikan kaidah tata bahasa yang tepat. 	Tinggi

Tahap pembelajaran menunjukkan bahwa siswa mampu membaca dengan nyaring, meskipun masih ada siswa yang belum bisa menyesuaikan intonasi atau ritme membaca. Aktivitas membaca dalam hati sudah cukup baik, dengan siswa dapat mengidentifikasi inti cerita. Namun, kegiatan membaca bersama masih belum berjalan efektif karena perbedaan kecepatan membaca di antara siswa. Dalam sesi tanya jawab, siswa belum terbiasa mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman, dan hanya sedikit siswa yang mampu menyusun pertanyaan secara runtut.

Wawancara dengan kepala sekolah mengungkap bahwa keterbatasan ruang dan fasilitas menjadi kendala utama dalam optimalisasi GLS. Belum tersedianya madang sekolah dan terbatasnya waktu karena padatnya jadwal pelajaran menjadi faktor penghambat lain. Guru kelas IV menyatakan adanya peningkatan kemampuan membaca dan menulis setelah program literasi berjalan, meskipun masih ditemukan siswa yang malas membaca dan kesulitan dalam menulis dengan runtut.

Pembahasan

Pentingnya Literasi Membaca dan Menulis dalam Pendidikan Dasar

Kemampuan literasi membaca dan menulis merupakan fondasi utama dalam pendidikan dasar. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai keterampilan membaca dan menulis semata, melainkan juga sebagai kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara kritis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya tingkat literasi pada peserta didik dapat menghambat pencapaian hasil belajar secara umum, serta memengaruhi perkembangan kecakapan hidup peserta didik.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 08 Timonong menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sudah dilaksanakan, namun belum berjalan maksimal. Beberapa siswa, khususnya di kelas IV, masih mengalami kesulitan membaca—bahkan masih berada pada tahap mengeja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program literasi telah dirancang, implementasi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, mulai dari keterbatasan sarana dan prasarana hingga rendahnya motivasi siswa.

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan Literasi Sekolah sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 menekankan pada pentingnya penumbuhan budi pekerti melalui budaya membaca. Implementasi di SD Negeri 08 Timonong terbagi ke dalam tiga tahapan, yakni tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan, kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai telah dijalankan oleh para guru, dengan dukungan pojok baca di setiap kelas. Namun, perpustakaan sekolah tidak optimal berfungsi karena ruangan tersebut digunakan sebagai kelas IV akibat keterbatasan ruang. Hal ini menyebabkan siswa lebih banyak memanfaatkan pojok baca dibandingkan fasilitas perpustakaan. Tahap pengembangan menunjukkan adanya penyediaan buku-buku nonpelajaran dengan beragam genre. Meskipun begitu, keberagaman buku masih perlu ditingkatkan untuk merangsang minat baca siswa. Buku-buku yang tersedia belum

sepenuhnya mendukung analisis teks, pengidentifikasian tema, dan kegiatan merangkum yang menjadi bagian dari indikator literasi. Tahap pembelajaran, seperti membaca nyaring, membaca dalam hati, bertanya jawab, dan merangkum, menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan. Akan tetapi, masih ada tantangan, seperti kesulitan dalam menyesuaikan intonasi saat membaca nyaring dan kurangnya keberanian dalam bertanya jawab. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa cenderung malu atau belum terbiasa aktif dalam komunikasi lisan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas, faktor pendukung pelaksanaan GLS antara lain adanya dukungan dari pemerintah berupa buku-buku bantuan, keterlibatan guru dalam memfasilitasi pojok baca, serta kerja sama dengan pihak eksternal seperti Wahana Visi Indonesia. Namun, faktor penghambat seperti keterbatasan ruang kelas, tidak adanya madang sebagai sarana ekspresi menulis siswa, serta jadwal pelajaran yang padat menjadi tantangan yang perlu ditangani secara sistematis. Selain itu, kurangnya pembentukan tim literasi yang bertugas khusus dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan literasi juga menjadi salah satu penyebab belum optimalnya GLS di sekolah tersebut.

Perbandingan Siswa di Atas dan di Bawah KKM

Salah satu pendekatan dalam penelitian ini adalah membandingkan kemampuan literasi siswa yang berada di atas dan di bawah KKM. Siswa yang nilainya di atas KKM umumnya menunjukkan ketertarikan pada kegiatan membaca dan menulis, meskipun kegiatan menulis belum terintegrasi penuh dalam kegiatan literasi harian. Di sisi lain, siswa di bawah KKM menunjukkan kecenderungan untuk tidak menyukai membaca karena merasa kesulitan. Ini menunjukkan perlunya pendekatan berbeda untuk meningkatkan minat dan kemampuan mereka, seperti penggunaan media interaktif atau kegiatan literasi berbasis permainan edukatif.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa Gerakan Literasi Sekolah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pelaksanaan di lapangan. Perlu adanya penguatan kapasitas guru, penyediaan sarana yang memadai, serta integrasi kegiatan literasi dalam seluruh proses pembelajaran.

Ada tahapan pembelajaran indikator membaca buku dengan nyaring siswa diminta untuk membaca buku di depan kelas satu persatu, peserta didik membaca menggunakan intonasi yang sesuai untuk memenunjukkan makna atau emosi teks namun peserta didik hanya membaca menggunakan volume suara yang datar dengan nada suara yang keras, peserta didik juga belum bisa menyesuaikan nada suara dengan karakter atau suasana dalam cerita, peserta didik sudah mampu membaca dengan volume suara yang keras namun ada beberapa peserta didik yang masih mengeja dalam membaca yang menyulitkan peserta didik untuk menyesuaikan nada suara dan emosi yang ada dalam cerita. Pada indikator membaca dalam hati peserta didik sudah mampu menyebutkan inti dari cerita dan peserta didik mendidentifikasi informasi utama pada cerita. Pada indikator membaca bersama peserta didik belum bisa membaca bersama dengan kecepatan yang seragam dan peserta didik belum bisa menyesuaikan bacaan dengan kelompok masih ada yang membaca cepat tidak mengikuti tanda baca. pada indikator bertanya jawab peserta didik

belum berani untuk bertanya jawab maupun untuk memperdalam pemahaman terhadap materi dan mengakibatkan peserta didik belum bisa menyusun kalimat yang jelas dan mudah dipahami. Pada tahapan merangkum peserta didik sudah bisa membuat rangkuman dari teks yang sudah dibaca dan peserta didik membuat rangkuman yang singkat padat dan jelas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Firdausi et al. (2024) yang menunjukkan bahwa implementasi GLS dapat meningkatkan kemampuan literasi, namun membutuhkan strategi yang konsisten dan dukungan fasilitas. Begitu pula Nou et al. (2023) menekankan pentingnya media dan lingkungan yang mendukung dalam memperkuat kebiasaan membaca dan menulis siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi GLS di SD Negeri 08 Timonong telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi siswa, namun masih memerlukan penguatan dalam hal evaluasi program, ketersediaan sarana, dan pelibatan seluruh warga sekolah secara konsisten.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Profil Gerakan Literasi dalam Pengukuran Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar", dapat disimpulkan bahwa penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 08 Timonong telah berjalan namun belum sepenuhnya optimal. Program membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai telah dilaksanakan secara konsisten, dan siswa telah dikenalkan dengan berbagai genre buku melalui pojok baca yang tersedia di setiap kelas. Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan GLS, seperti keterbatasan ruang kelas yang menyebabkan perpustakaan tidak difungsikan sebagaimana mestinya, serta belum tersedianya media ekspresi siswa seperti majalah dinding (mading).

Kemampuan literasi membaca dan menulis siswa menunjukkan peningkatan, terutama pada siswa yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Mereka menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap kegiatan literasi. Namun, sebagian siswa yang masih berada di bawah KKM menunjukkan hambatan dalam memahami teks dan mengekspresikan ide dalam tulisan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih individual dan kreatif dalam pelaksanaan kegiatan literasi agar dapat menjangkau semua tingkat kemampuan siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, disarankan agar sekolah membentuk Tim Literasi Sekolah yang memiliki peran dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh program literasi. Tim ini juga dapat mengadakan pelatihan kepada guru mengenai metode literasi yang bervariasi dan menyenangkan, serta menyusun strategi untuk meningkatkan keterlibatan seluruh warga sekolah termasuk orang tua dalam mendukung budaya literasi. Selain itu, pemerintah daerah atau pihak terkait diharapkan dapat membantu dalam pengadaan ruang kelas tambahan agar perpustakaan dapat difungsikan kembali secara optimal. Penambahan jenis buku bacaan yang lebih bervariasi, penyediaan mading sebagai media kreativitas siswa, serta pelaksanaan kegiatan literasi lebih inovatif seperti lomba cerita, menulis puisi, atau membaca nyaring dapat menjadi langkah efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi membaca serta menulis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2021). Peningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada Sdn 93 Palembang. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 43–51. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i1.6796>
- Banurea, E. G. N., & Elza Leyli Lisnora Saragih. (2022). Pengenalan Literasi untuk Kemampuan Membaca dan Menulis di Kalangan Anak Muda. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(02), 182–191. <https://doi.org/10.59141/japendi.v3i02.556>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(1), 102–113.
- Gomes, A. N., Istiningsih, S., & Nurwahidah, N. (2024). Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 497–502. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8431>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Husain, R. (2020). Penerapan Model Kolaboratif Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.
- Jariah, S., & Marjani. (2019). Peran Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 846–856. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2643>
- Jatnika, S. A. (2019). Indonesian Journal of Primary Education Budaya Literasi untuk Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis. © 2019-Indonesian Journal of Primary Education, 3(2), 1–6. <http://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/index>
- Junita, T. T., Ayu Wulandari, B., & Ali, M. (2022). Analisis Penerapan Literasi Membaca Dan Menulis Di Sd Pertiwi I Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 763–776. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1138>
- Khalid, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas Xi Man 3 Kota Jambi. *Jurnal Literasiologi*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i2.253>
- Kresensiana Nou, Valensia Ota Beru, Maria Dela Yona, E. T. N. (2023). Penerapan Media Koliceruntuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membacadanmenulis Siswa Kelas Iii Sdk Wolomeli. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan (JCMP)*, 1(3), 27–33.
- Magdalena Elendiana. (2020). Upaya Meningkatkan Minta Baca Siswa Sekolah Dasar (Vol. 2).
- Nur Berlian Venus Ali, M. S., IGN Made Budiana Setiawan, SS, M. S., Bambang Suwardi Joko, S. S., MM Ihya Ulumuddin, M. S., & Kaisar Julizar, S. S. (2019). Evaluasi program gerakan literasi sekolah (GLS). In *RISTEK: Jurnal Riset, inovasi, dan Teknologi* (Vol. 3, Issue 1).
- Nuranjani, N., Widiada, I. K., & Setiawan, H. (2022). Profil Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas III SDN 2 Kuta. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 387–393. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.511>
- Prayudha, A., Liana, N., Putri, D. S., & Noviyanti, S. (2023). Studi Literatur : Analisis Penggunaan Literasi Digital Terhadap Kesantunan Bahasa Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(5), 5724–

5735.

- Puji Rianto, SIP., M. (2021). Modul Metode Penelitian Kualitatif. In *Nuevos sistemas de comunicación e información*.
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>
- Purnama, I., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa di SDN 5 Masbagik Selatan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3c), 1951–1958. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3c.872>
- Pusmenjar. (2020). Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 1–125.
- Rafida, H., Samsudi, S., & Doyin, M. (2022). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Baca Tulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4745–4755. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2884>
- Rahmania, L. A. (2021). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Persiapan Asesmen Nasional. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(4), 450–461. <https://doi.org/10.17977/um064v1i42021p450-461>
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
- Rofiqoh Firdausi, M. K. H. I. R. R. M. (2024). IMPLEMENTASI GERAKAN Literasi Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Berpikir Kritis Siswa Kelas 2 Dan 5 Madrasah Ibtidaiyah Al Fatah Jatisari Tajinan. 3(1), 1–15.
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Rokmana Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- Rozi, F., & Papatungan, M. (2023). Gerakan Literasi melalui Metode Pembelajaran Jolly Phonics Untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis Anak. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(3), 74–89. <https://doi.org/10.22373/pjp.v12i3.20950>
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>
- Simbolon, J. (2023). Transformasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Penerapan Literasi di Sekolah. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(01), 162–171. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v3i01.2941>
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin (Issue March). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Sumarti, O. E., Jazeri, M., Nurina, ;, Manggiasih, P., & Masithoh, D. (2020). Penanaman Dinamika Literasi Pada Era 4.0.
- Tasekeb, D., Wardono, & Mulyono. (2019). Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar pada Pembelajaran MEA Pendekatan Saintifik. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 2(1), 559–563. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/339>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model

- Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Kwangsan*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v4i2.84>
- Wati, S. H., & Sudigdo, A. (2019). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proseding Seminar Nasional PGSD*, 1(1), 274–282. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/4760>